

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 REVISI PADA MADRASAH ALIYAH PEMINATAN ILMU KEAGAMAAN DI ACEH

<sup>1</sup>M. Yusuf, <sup>1</sup>Ismail Darimi

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: [m.yusuf@ar-raniry.ac.id](mailto:m.yusuf@ar-raniry.ac.id), [ismail.darimi@ar-raniry.ac.id](mailto:ismail.darimi@ar-raniry.ac.id)

### **Abstract**

*The components of the scientific approach in learning emphasize more on observing, asking, trying, reasoning, and communicating activities. The goal at the end of learning all competencies is balanced between attitudes, skills and knowledge. Initial observations in Madrasah Aliyah that there is a Religious Science Specialization in Aceh partially have not implemented learning with the 2013 Curriculum Scientific Approach, teachers are still teaching using the PAKEM approach, the learning process in the classroom is also fully teacher-centered, it has not been seen that teachers use a scientific approach and the assessment that has been applied has not in accordance with the correct procedure, namely with an authentic assessment, especially in compiling learning tools, of course not fulfilling it. This study aims to explain the readiness of Madrasah Aliyah teachers with a specialization in Religious Sciences in Aceh towards the implementation of the 2013 curriculum scientific approach. This field research uses a qualitative approach, a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people, people and behaviors observed from the study. The results of the study indicate that the readiness of teachers for the Religious Sciences of Madrasah Aliyah in Aceh in implementing the 2013 curriculum scientific approach has been carried out well, both in terms of lesson planning, learning implementation and learning assessment.*

**Keywords:** *teacher readiness; scientific approach; 2013 curriculum*

### **Abstrak**

Komponen pendekatan saintifik dalam pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Tujuannya diakhir pembelajaran semua kompetensi berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan. Observasi awal di Madrasah Aliyah yang ada Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh sebagian belum menerapkan pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, guru masih mengajar

menggunakan pendekatan PAKEM, proses pembelajaran di kelas juga sepenuhnya berpusat pada guru, belum terlihat guru menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian yang diterapkan belum sesuai dengan prosedur yang benar yaitu dengan penilaian autentik, apalagi dalam menyusun perangkat pembelajaran tentu belum memenuhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kesiapan guru Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh terhadap implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013. Penelitian lapangan (*field research*) ini menggunakan pendekatan kualitatif, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari penelitian. Hasil penelitian bahwa kesiapan guru Peminatan Ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah di Aceh dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013 telah dilakukan dengan baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

**Kata Kunci:** kesiapan guru; pendekatan saintifik; kurikulum 2013

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merancang sebuah kerangka ilmiah pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Kerangka ilmiah pembelajaran tersebut menggunakan langkah langkah ilmiah pada sains. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*) (Wakhi, 2018).

Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi ide yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya (Wakhi, 2018).

Metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah

informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji Hipotesis (Raharjo, H. P., 2015).

Komponen pendekatan saintifik dalam pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Tujuannya diakhir pembelajaran semua kompetensi berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian autentik lebih menekankan pada penilaian proses yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Pada penilaian autentik guru tidak semata mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi juga memfokuskan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, dengan pelaksanaannya yang berkelanjutan secara akurat. Penerapan kurikulum 2013 dibutuhkan kesiapan yang matang dari seluruh pihak sekolah terutama dari pihak guru. Kesiapan guru tersebut berkenaan dengan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mengevaluasi hasil belajar dengan penilaian autentik.

Observasi awal di Madrasah Aliyah yang ada Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh sebagian belum menerapkan pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, guru masih mengajar menggunakan pendekatan PAKEM, proses pembelajaran di kelas juga sepenuhnya berpusat pada guru, belum terlihat guru menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian yang diterapkan belum sesuai dengan prosedur yang benar yaitu dengan penilaian autentik, apalagi dalam menyusun perangkat pembelajaran tentu belum memenuhinya. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di salah satu Madrasah Aliyah yang ada Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh bahwa ada beberapa guru memang belum maksimal

dalam implementasi kurikulum 2013 dalam menggunakan pendekatan saintifik dan mengevaluasi hasil belajar dengan penilaian autentik.

Berangkat dari fakta di lapangan maka peneliti merasa penting melakukan penelitian terkait pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian lapangan (*field research*) ini menggunakan pendekatan kualitatif, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari penelitian. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah pada masa-masa sekarang (Lexy, 1999:236).

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis melalui reduksi data, klasifikasi dan penyajian data, dan penarikan simpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh sebanyak 10 Guru. Diantaranya guru Ilmu Kalam, Tafsir Ilmu Tafsir, Hadits Ilmu Hadis, Akhlak Tasawuf, Fiqh Ushul Fiqh.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji pendekatan saintifik kurikulum 2013 khusus pada Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh. Berdasarkan latarbelakang masalah diatas bahwa ada Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh belum menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Sehingga kekhususan pengkajian terkait Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh ini menjadi urgent di kaji secara ilmiah dan sangat relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Adapun Pembahasan penelitian ini terutama pada kesiapan guru Madrasah Aliyah

Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh terhadap implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013.

Kesiapan guru mata pelajaran peminatan ilmu keagamaan Madrasah Aliyah di Aceh dalam implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 dapat dilihat dari tiga tahapan dalam pembelajaran, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Guru mata pelajaran peminatan ilmu keagamaan Madrasah Aliyah bahwasanya perencanaan pembelajaran yang pertama sekali dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran. RPP di susun sendiri oleh guru, hal ini dilakukan karena selain tuntutan perangkat dan kelengkapan pembelajaran juga tugas sebagai guru yang menunjukkan profesionalitas dalam bekerja.

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran peminatan ilmu keagamaan Madrasah Aliyah, dalam menyusun RPP guru menggambarkan dengan jelas pendekatan saintifik yakni pembelajaran dengan menggunakan langkah langkah ilmiah pada sains. Hal ini didukung oleh dokumentasi RPP yang disediakan kepada peneliti.

Rancangan penilaian juga dituliskan oleh Guru dalam penyusunan RPP.

Begitu juga dengan sumber belajar yang tertera disetiap RPP di setiap pertemuan. Melihat kesiapan guru mata pelajaran peminatan ilmu keagamaan Madrasah Aliyah di Aceh dalam implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada tahapan pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Dalam menerapkan lima pengalaman belajar pokok diatas, berdasarkan observasi peneliti guru telah melakukan langkah-langkah yang baik dalam pembelajaran mata pelajaran peminatan

ilmu keagamaan Madrasah Aliyah di Aceh dalam implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013.

Berikut peneliti mendeskripsikan hasil observasi dilapangan pada Mata pelajaran Ilmu Hadis, dengan materi konsep adil dan jujur. Pada kegiatan pendahuluan Guru membuka pertemuan, peserta didik mengucapkan salam dengan penuh syukur dan santun. Ketua kelas memimpin do'a dengan tertib. Guru mengidentifikasi Materi pelajaran tentang konsep adil dan jujur dalam kehidupan sehari-hari serta memotivasi peserta didik untuk berlaku adil dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti Guru menjelaskan secara interaktif definisi adil dan jujur dengan tekun dan saksama. Artinya pada kesempatan ini Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk "Mengamati". Kemudian peserta didik termotivasi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan interaktif dan mengajukan pertanyaan awal dan mengenai materi konsep adil dan jujur. Pada kesempatan ini Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk "Menanya". Selanjutnya Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang di ajukan dalam lingkup materi konsep adil dan jujur. Pada kesempatan ini Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk "Mengumpulkan informasi". Kemudian peserta didik mendiskusikan jawaban dengan guru terkait konsep adil dan jujur. Pada kesempatan ini Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk "Mengasosiasi/mengolah". Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi sesuai dengan arahan guru dengan tekun dan cermat. Pada kesempatan ini Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk "Mengomunikasikan".

Pada kegiatan penutup, Guru menutup pembelajaran dan ketua kelas memimpin doa kemudian dilanjutkan dengan menjawab salam dengan penuh rasa syukur dan santun. Terakhir dalam RPP terdapat penilaian pembelajaran. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian sikap, yaitu sikap spiritual & sikap sosial, kemudian penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, yang kesemua itu dilakukan dalam pembelajaran secara bersamaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kesiapan guru Peminatan Ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah di Aceh dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013 telah dilakukan dengan baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Kepada Pimpinan Madrasah Aliyah yang melaksanakan program peminatan keagamaan harus terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran baik pendekatan saintifik maupun model pembelajaran lain yang selalu diperbaharui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, N. L. G. R. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1).
- Depdikbud. 2013. *Permendikbud 81A*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauziah, R., Abdullah, A. G., & Hakim, D. L. (2013). Pembelajaran saintifik elektronika dasar berorientasi pembelajaran berbasis masalah. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2).
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Raharjo, H. P. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Membentuk Karakter Positif Anak. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 28-31.
- Wakhi, W. (2018). *Implementasi adopsi adaptif model kurikulum 2013 dan cambridge university: studi multi situs di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).